



**PENGARUH KETERAMPILAN MANAJERIAL
KEPALA SEKOLAH TERHADAP PROFESIONALISME
GURU SMK NU UNGARAN**

PROPOSAL PENELITIAN

**Oleh
Dra. Luluk Ihyani, M.Pd.**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE
SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)**

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru SMK NU Ungaran

Rumpun Ilmu : Manajemen Pendidikan

Peneliti : Dra. Luluk Ihyani, M.Pd.

a. Nama Lengkap : Dra. Luluk Ihyani, M.Pd.
b. NIDN : 0617085702
c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
d. Program Studi : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn.)
e. Nomor Hp : 08157730610
f. Alamat email : Lulukihyani57@gmail.com

Anggota Peneliti

a. Nama Lengkap :
b. NIDN :
c. Perguruan Tinggi : UINDARIS

Biaya Penelitian

- Diusulkan ke DIKTI Rp. 0,-
- Dana internal PT Rp. 5.000.000
- Dana Institusi Rp. 0,-



Mengetahui,
Dekan,

Drs.H. Abdul Karim, M.Hum.
NIDN. 06-180962-01



Mengetahui,
Ka. LPPM

Dr. Drs. Sutomo, M.Pd.
NIDN 00010960002

Ungaran, 8 Juni 2020

Peneliti

Dra. Luluk Ihyani, M.Pd.
NIDN.06-170857-02

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
E. Definisi Operasional	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Keterampilan Manajerial.	5
a. Pengertian Keterampilan Manajerial	5
B. Profesionalisme Guru	7
a. Pengertian Profesionalisme Guru	7
b. Ciri-Ciri Profesionalisme Guru	8
C. Kerangka Pikir.....	9
D. Hipotesis	11
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	12
B. Disain Penelitian	12
C. Variabel Penelitian	12
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen.....	13
E. Uji Instrumen	13
F. Teknik Analisi Data	14
DAFTAR PUSTAKA	15

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Upaya mewujudkan kondisi di atas diperlukan manajemen yang efisien dan efektif. Sebagaimana diketahui bahwa pelaksanaan manajemen di sebuah satuan pendidikan berlangsung untuk semua komponen yang dibutuhkan dalam suatu proses pembelajaran. Komponen-komponen itu antara lain tenaga pengajar, siswa, tempat atau gedung, peralatan pembelajaran, materi, metode, keuangan, lingkungan sekolah dan sebagainya. Semua komponen itu harus dikelola secara professional.

Pengelolaan komponen-komponen tersebut di atas dibutuhkan seorang pimpinan dalam hal ini kepala sekolah yang memahami, kreatif, dan inovatif. Dengan kemampuan seperti tersebut sekolah akan menghasilkan lulusan yang baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Hal itu juga sebagai pertanda bahwa manajemen sekolah dilakukan terhadap semua komponen pelaksanaan pendidikan atau sekolah.

Apabila manajemen sekolah telah dilaksanakan dengan baik, niscaya tidak akan ditemukan sekolah yang buruk, minimnya profesionalisme tenaga pengajar, sarana-prasarana tidak memadai, pungutan liar dan atau pelaksanaan pendidikan yang jelek.

Manajemen pendidikan yang dilaksanakan oleh sebuah sekolah dan dipimpin kepala sekolah yang terampil dalam melaksanakan manajerial akan

menghasilkan satu proses kegiatan pencapaian tujuan yang membaggakan dari sebuah satuan pendidikan. Dalam konteks manajerial sekolah, kepala sekolah dituntut untuk melaksanakan; (1) menyusun perencanaan sekolah, (2) mengembangkan organisasi sekolah sesuai kebutuhan, (3) memimpin sekolah dalam rangka pemberdayaan sumber daya sekolah, (4) mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif, (5) menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif, (6) mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya secara optimal, (7) mengelola sarana dan prasarana sekolah, (8) mengelola hubungan sekolah dan masyarakat, dalam rangka pencarian dukungan, ide, sumber belajar dan pembiayaan sekolah, (9) mengelola peserta didik dalam penerimaan siswa baru dan penempatan serta pengembangan peserta didik, (10) mengelola pengembanga kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikana nasional, (11) mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan dan efisien, (12) mengelola ketatausahaan sekolah, (13) melayani unit pelayanan khusus sekolah, (14) mengelola sisten informasi sekolah, (15) memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan manajemen pembelajaran dan manajemen sekolah dan (16) melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan program kegiatan serta membuat rencana tindak lanjut.

Berdasarkan pengamatan secara sepintas di SMK NU semua keterampilan manajerial di atas telah dilaksanakan oleh kepala sekolah, Namun terdapat beberapa dari aspek yang belum secara maksimal dilaksanakan misalnya pengelolaan pembelajaran dengan prestasi yang meuaskan. Satu bukti bahwa sekolah telah melaksanakan manajemen secara menyeluruh adalah, pada setiap tahun penambahan siswa tidak kurang dari 400 orang.

Mengenai tenaga pengajar yang terdapat di SMK tersebut dilihat dari pendidikannya semua telah berjenjang S1 dengan program studi sesuai dengan jurusan yang terdapat di sekolah tersebut. Pada segi kebutuhan tenaga pengajar juga telah terpenuhi sesuai dengan jumlah siswa. Namun dalam segi

peningkatan komitmen terhadap kemampuan dalam hal profesional tenaga pengajar masih belum maksimal. Untuk itu penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah terhadap Profesionalisme Guru”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut. Adakah pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah terhadap Profesionalisme Guru SMK NU Ungaran.

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah tersebut di atas, tujuan penelitian dari penelitian ini, adalah untuk mengetahui pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah terhadap Profesionalisme Guru SMK NU Ungaran.

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian akan bermakna apabila memberikan manfaat terhadap objek yang terkait langsung dengan variabel-variabel yang dieliti. Demikian juga penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan member kontribusi dalam upaya mengetahui profesionalisme guru SMK NU Ungaran. Hasil penelitian ini diharapkan member manfaat secara :

1. Teoritis
 - a. Untuk mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan manajemen khususnya manajemen pendidikan, yang memungkinkan dapat dimanfaatkan oleh institusi pendidikan, penentu kebijakan (pemerintah), masyarakat dan bangsa.
 - b. Mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan manajemen sumber daya manusia, khususnya manajemen sumber daya manusia pendidikan.
2. Praktis

- a. Mengembangkan sumber daya guru dalam rangka tercapainya pembelajaran yang efisien dan efektif.
- b. Merekomendasikan kepada sekolah dan yayasan untuk berupaya memberdayakan guru secara maksimal dengan tujuan agar guru lebih professional.

E. Definisi Operasional

Keterampilan manajerial kepala sekolah adalah kemampuan-kemampuan dasar yang dimiliki kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya yang meliputi keterampilan konsep, keterampilan hubungan manusia dan keterampilan teknis.

Sedangkan profesionalisme guru merupakan komitmen profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus-menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Keterampilan Manajerial

a. Pengertian Keterampilan Manajerial

Keterampilan manajerial menurut Kholiq (2011:50) adalah kemampuan seseorang dalam mengelola sumber daya organisasi berdasarkan kompetensi yang ditetapkan dalam rangka mencapai tujuan yang ditentukan.

Kepala sekolah sebagai manajer dituntut memiliki kemampuan dalam mengelola sekolah. Keterampilan manajerial tersebut menurut Made pidarta (1988:217) yaitu keterampilan konsep, keterampilan manusiawi dan keterampilan teknis.

Lebih lanjut Wahyosumidjo (2000:100-101) menyatakan bahwa kepala sekolah harus memahami dan mewujidkannya ke dalam tindakan atau perilaku nilai-nilai yang terkandung dalam ke tiga keterampilan di atas. Keterampilan-keterampilan itu adalah,

1. *Conceptual skills* meliputi, kemampuan analisis, kemampuan berpikir rasional, ahli atau cakap dalam berbagai kejadian, serta mampu memahami berbagai kecederungan, mampu mengantisipasi perintah dan mampu mengenali macam-macam kesempatan dan problema-problema social.
2. *Human skill* meliputi kemampuan untuk memahami perilaku manusia dan proses kerja sama, kemampuan untuk memahami isi hati, sikap dan motif orang lain, kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas dan efektif, kemampuan menciptakan kerjasama yang efektif, kooperatif, praktis dan diplomatis dan mampu berperilaku yang dapat diterima.
3. *Technical skill* meliputi menguasai pengetahuan tentang metode, proses, prosedur dan teknik untuk melaksanakan kegiatan khusus dan kemampuan untuk memanfaatkan serta mendayagunakan sarana, peralatan yang dipergunakan dalam mendukung kegiatan yang bersifat khusus tersebut.

Kimbal Wiles dalam bukunya *Supervision for Better Schools* (1961: 18-25) mengelompokkan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan oleh kepala sekolah dalam membina situasi pendidikan dan pengajaran di sekolah menjadi lima jenis skill, yaitu: (1) *skill in leadership*, (2) *skill in human relationship*, (3) *skill in group process*, (4) *skill in personal administration* dan (5) *skill in evaluation*.

- 1) Keterampilan di dalam kepemimpinan (*skill in leadership*), yaitu kemampuan dalam mengaplikasikan fungsi-fungsi kepemimpinan ke dalam proses kerjasama administrative maupun supervise. Fungsi-fungsi yang harus dijalankan meliputi: usaha mempengaruhi, mendorong, menggerakkan, membimbing dan mengarahkan orang lain agar orang tersebut mau menerima pengaruh itu secara suka rela atau penuh antusias berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.
- 2) Keterampilan dalam hubungan manusiawi (*skill in human relationship*), yaitu kemampuan memimpin dalam menggerakkan dan menjalin hubungan dengan orang yang dipimpin. Untuk merealisasikan keterampilan dalam hubungan manusiawi ini dapat dilakukan dengan usaha-usaha konkrit sebagai berikut:
 - (a) menanamkan dan memupuk sikap harga menghargai sesama anggota organisasi;
 - (b) mengembangkan perasaan percaya mempercayai dengan anggota yang dipimpin maupun antar anggota itu sendiri;
 - (c) memupuk rasa persaudaraan yang terjalin lewat kegiatan-kegiatan organisasi dan;
 - (d) menghilangkan rasa curiga terhadap anggota maupun antara sesama anggota organisasi.
- 3) Keterampilan dalam proses kelompok (*skill group process*), kemampuan pimpinan atau kepala sekolah dalam menggalang kerjasama harmonis di tengah-tengah anggota kelompok dan berusaha menerapkan proses kepemimpinan yang demokratis, terutama dalam aktivitas penganalisaan masalah dan pengambilan keputusan. Tepatnya kepala sekolah harus

memiliki keterampilan dalam: membangkitkan semangat kerja dalam kelompok untuk merumuskan secara bersama tujuan yang akan dicapai, merencanakan bersama, mengambil keputusan bersama, mengambil keputusan bersama, menciptakan tanggung jawab bersama, menilai dan merevisi bersama rencana-rencana ke arah tercaainya tujuan.

- 4) Keterampilan dalam administrasi personil (*skill in personel administration*), yaitu kemampuan dalam terwujudnya tujuan yang telah ditetapkan, sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Amatembun dan Burhanuddin (1994: 96) pengelolaan kepegawaian yang meliputi: penerimaan pengembangan, pemberian balas jasa dan pemberhentian.
- 5) Keterampilan dalam penilaian (*skill in evaluation*), yaitu kemampuan memimpin dalam menilai diri sendiri, orang lain dan program yang telah diselenggarakan. Dengan demikian pemimpin dapat membina dirinya sendiri, membantu orang-orang yang dipimpin untuk mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya. Di samping itu ia bersama stafnya dapat memonitor, menilai program yang telah dilaksanakan maupun hasil yang dicapai, apakah program sesuai dengan rencana semula.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik simpulan bahwa keterampilan manajerial perlu dimiliki kepala sekolah, guna menjalankan fungsi kepemimpinannya secara efektif. Keterampilan-keterampilan tersebut menurut Sergiovanni (1979:25) dikelompokkan menjadi tiga, yaitu (1) *technical skills*, (2) *human skills* dan (3) *conceptual skills*, yang dalam penelitian ini sebagai inti dari variabel keterampilan manajerial.

B. Profesionalisme Guru

a. Pengertian Profesionalisme

Profesionalisme sebagaimana dikemukakan Kunandar (2007:45) berasal dari kata profesi yang memiliki arti suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi yang akan ditekuni oleh seseorang itu membutuhkan keahlian, sebagaimana pendapat Arifin (1995:105), profesionalisme merupakan pandangan bahwa suatu keahlian tertentu

diperlukan dalam pekerjaan tertentu dan keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus. Profesionalisme merupakan kondisi, arah, nilai dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran.

Keahlian yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Keahlian tersebut dapat diperoleh apabila seseorang memiliki komitmen terhadap bidang pekerjaannya. Hal itu sesuai dengan pendapat Danim (2002:23) bahwa profesionalisme dapat diartikan sebagai komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus-menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya. Lebih tegas dijelaskan oleh Freidson (dalam Sagala, 2008:199) bahwa profesionalisme adalah sebagai komitmen untuk ide-ide profesional dan karir.

Profesionalisme akan terwujud apabila ada suatu upaya baik oleh orang yang memangku profesi maupun oleh orang yang bertanggungjawab terhadap pengembangan profesi tersebut, karena profesionalisme tidak dapat diharapkan hanya dengan anjuran.

b. Ciri-ciri Profesionalisme

Beberapa ciri profesionalisme menurut Anoraga (2001:73), yaitu (1) menghendaki sifat mengejar kesempurnaan hasil (*perfect result*), sehingga dituntut untuk selalu mencari peningkatan mutu, (2) profesionalisme memerlukan kesungguhan dan ketelitian kerja yang hanya dapat diperoleh melalui pengalaman dan kebiasaan, (3) menuntut ketekunan dan ketabahan, yaitu sifat tidak mudah puas atau putus asa sampai hasil tercapai, (4) memerlukan integritas tinggi yang tidak tergoyahkan oleh "keadaan terpaksa" atau godaan iman seperti harta dan kenikmatan hidup, (5) memerlukan adanya kebulatan pikiran dan perbuatan, sehingga terjaga efektivitas kerja yang tinggi.

Ciri-ciri profesionalisme di atas jika dimiliki guru maka akan mampu menghasilkan lima unjuk kerja sebagaimana dikemukakan (Wibowo, 2010), yakni (1) keinginan berperilaku standar ideal, (2) memelihara profesi, (3) mengembangkan profesionalitas serta meningkatkan kualitas pengetahuan dan

keterampilannya, (4) mengejar kualitas dan cita-cita dalam profesi dan (5) bangga terhadap profesinya.

Berdasarkan uraian konsep profesionalisme di atas dapat dikemukakan indikator profesionalisme guru terdiri atas, pertama komitmen guru dalam meningkatkan kemampuan profesional dan kedua, kontinuitas guru mengembangkan strategi-strategi yang digunakan dalam melaksanakan tugas. Dalam rangka efisiensi istilah yang terdapat pada indikator profesionalisme yang kedua yang berbunyi "kontinuitas guru mengembangkan strategi-strategi yang digunakan dalam melaksanakan tugas". Kemudian indikator kedua penelitian disederhanakan menjadi "kontinuitas guru mengembangkan strategi-strategi yang digunakan dalam pembelajaran".

Komitmen guru dalam meningkatkan kemampuan profesional, ditandai dengan upaya guru dalam menambah dan mengembangkan kompetensi yang terkait langsung dengan peran dan fungsi guru sebagai tenaga pengajar, yakni kompetensi profesional. Sedangkan upaya guru dalam mengembangkan strategi untuk pelaksanaan tugas ditunjukkan atas dasar upaya guru yang dilaksanakan secara kontinyu dan berkelanjutan dalam memperluas dan menguasai strategi pembelajaran, metode dan atau manajemen pembelajaran.

Komitmen guru akan berkembang dan tumbuh sejalan dengan pelaksanaan manajerial kepala sekolah, karena guru profesional terbentuk didukung oleh manajemen yang kontinew melalui pembinaan dan arahan serta evaluasi secara maksimal.

C. Kerangka Berpikir

Lembaga pendidikan atau sekolah pada umumnya menyelenggarakan proses pembelajaran sesuai dengan program atau jurusan yang telah disediakan. Keberhasilan sekolah khususnya terkait dengan kelulusan siswa dalam mengikuti pembelajaran selain ditentukan oleh guru juga ditentukan oleh semua komponen yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran tersebut.

Komponen tersebut antara lain, sarana-prasarana belajar, lingkungan sekolah, suasana sekolah, tenaga pendidik/guru, tenaga administrasi dan lain

sebagainya. Komponen-komponen di atas agar mampu mendukung keberhasilan pembelajaran perlu dikelola oleh kepala sekolah yang bertanggungjawab. Pengelolaannya komponen pembelajaran atau sekolah membutuhkan keterampilan kepala sekolah atau yang dalam bidang manajemen lazim disebut dengan istilah "keterampilan manajerial".

Keterampilan manajerial kepala sekolah meliputi *conseptual skills*, *human skills* dan *technical skills*. Keterampilan tersebut apabila dilaksanakan akan mampu mengatasi berbagai persoalan yang ada di sekolah, termasuk dalam rangka mengatasi masalah guru yang kurang profesional dalam melaksanakan tugasnya.

Lulusan yang berkualitas terletak pada upaya guru dalam melaksanakan tugasnya. Untuk itu dibutuhkan komitmen guru dalam melaksanakan tanggungjawabnya. Komitmen guru tersebut yaitu, pertama komitmen guru dalam meningkatkan kemampuan profesional, yang ditandai dengan upaya guru dalam menambah dan mengembangkan kompetensi yang terkait langsung dengan peran dan fungsi guru sebagai tenaga pengajar yakni, kompetensi profesional. Sedangkan upaya guru dalam mengembangkan strategi untuk pelaksanaan tugas ditunjukkan atas dasar upaya guru yang dilakukan secara kontinyu dan berkelanjutan dalam memperluas dan menguasai strategi pembelajaran, metode dan atau manajemen pembelajaran.

Komitmen guru dalam meningkatkan kemampuan profesional, ditandai dengan upaya guru dalam menambah dan mengembangkan kompetensi yang terkait langsung dengan peran dan fungsi guru sebagai tenaga pengajar, yakni kompetensi profesional. Sedangkan upaya guru dalam mengembangkan strategi untuk pelaksanaan tugas ditunjukkan atas dasar upaya guru yang dilaksanakan secara kontinyu dan berkelanjutan dalam memperluas dan menguasai strategi pembelajaran, metode dan atau manajemen pembelajaran. Kerangka pikir akan bertambah jelas dengan bagan di bawah ini.

Keterampilan Manajerial:
1. *Conseptual skills*
2. *Human skills*
3. *Technical skills*

Profesionalisme Guru
1. Meningkatkan Kompetensi Profesional
2. Memperluas dan menguasai strategi pembelajaran



D. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian dapat dikemukakan anggapan sementara secara umum sebagai berikut. "Ada Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah terhadap Profesionalisme Guru SMK NU Ungaran".

BAB III

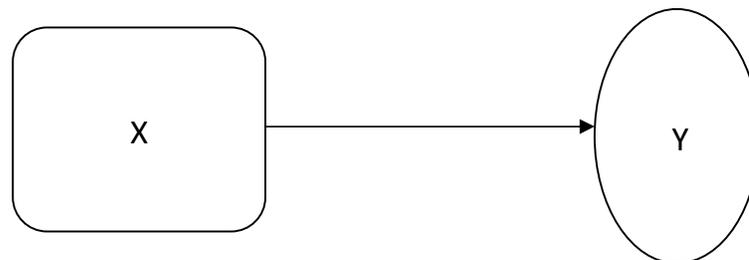
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenisnya, penelitian ini termasuk penelitian studi korelasi *non eksperimen* dengan menggunakan *cross Sectional*. Yang dimaksud dengan penelitian ini adalah penelitian yang berusaha mencari pengaruh antara variabel-variabel penelitian.

B. Desain Penelitian

Disain penelitian dalam penelitian ini berupa rancangan korelasional, yang tampak pada disain di bawah ini.



C. Varibel Penelitian

Variabel adalah gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati (Sugiyono 2000:2). Sedangkan Suharsimi (2000:97) mengatakan Variabel merupakan objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) keterampilan manajerial dan variabel terikat (Y) adalah profesionalisme guru.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Menurut Suharsimi (200: 135) kuesioner atau angket adalah kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang dan cara menjawab juga dilakukan dengan tertulis.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dua macam, yaitu instrumen untuk variabel keterampilan manajerial dan instrumen yang kedua instrumen profesionalisme guru. Untuk memperoleh data, pembuatan instrumen ini terlebih dahulu dilakukan inventarisasi indikator dari masing-masing variabel. Aspek-aspek yang akan diungkap melalui instrumen ini merupakan aspek-aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan keterampilan manajerial dan profesionalisme guru

E. Uji Instrumen

Instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini sebelumnya akan diuji coba. Pelaksanaan uji coba akan dilakukan pada sumber data yang bukan termasuk anggota pada sampel yang telah terpilih. Uji coba dimaksudkan untuk mendapatkan instrumen yang valid dan reliabel dan dalam penelitian ini akan dilakukan uji coba khususnya uji validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen perlu dilakukan peneliti untuk memperoleh instrumen yang valid. Hal ini sesuai dengan makna validitas yang dikemukakan Suharsimi (2000:158). Menurutnya validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Dalam penelitian ini uji validitas menggunakan validitas konstruk. Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksikan dengan aspek-

aspek yang akan diukur berdasarkan dengan teori tertentu, kemudian dikonsultasikan kepada para ahli.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi 2000:168). Instrumen yang baik tidak akan mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang reliabel apabila digunakan dalam penelitian akan diperoleh data yang dapat dipercaya. Suatu alat ukur dapat dipercaya, apabila alat ukur tersebut baik dan mantap, artinya alat ukur itu walaupun beberapa kali dipergunakan untuk mengumpulkan data hasilnya tetap sama.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi sederhana dan regresi dengan bantuan SPSS. Adapun tahap-tahap pelaksanaan analisis meliputi (1) uji persyaratan analisis dan (2) uji hipotesis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, 1995. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anoraga, Panji. 2001. *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhanudin. 1994. *Analisis Admin Pustaka Setia.istrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Danim, Sudarwan. 2002 *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pidarta, Made. 1988. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sergiovani, Thomas. 1979. *Supervition: Human Perspectives (Second edition)*. New York: Mc Graw-Hill Book Company.
- Sagala, Syaiful. 2008. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wahjosumidjo. 2000. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo.